



UPAYA PEMBERDAYAAN MENTALITAS MELALUI KEGIATAN BACA TULIS PADA ANAK PANTI ASUHAN DEWI KARUNIA

Haratua Aritonang

haraarios11@gmail.com

Universitas Sumatera Utara

Hairani Siregar

hairani@usu.ac.id

Universitas Sumatera Utara

Jl. Helvetia Raya no. 164 Helvetia, Kec. Medan Helvetia, Kota Medan, Sumatera Utara

Korespondensi penulis:

Abstract. *This journal explains several efforts to empower the mentality of children living in the Dewi Karunia orphanage. This is an effort by social welfare students at the University of North Sumatra to provide a real presence in society and apply the knowledge learned from the lecture period they have undergone. In the current era, the amount of discrimination against children in orphanages has become a big problem that cannot be ignored. Children who live in orphanages every day must receive good social treatment. The treatment in question is educational facilities, learning facilities, a healthy environment and most importantly having a good mentality like children in general. There are social issues that are clearly heard, namely that children living in orphanages have abilities that are below average compared to children in general. This problem is an imbalance that should not occur. Orphanage children must have a high spirit and mentality. With this, they will be able to compete with children in general. Their limitations in terms of family can be the main factor in their lack of encouragement in adapting to the environment and learning. However, all of this can be overcome by implementing reading and writing. Over time, the implementation of the reading and writing system has had a positive impact on the children at the Dewi Karunia orphanage. They started to open up when invited to discuss. Many of them are serious about learning. Limited encouragement in the family means that orphanage children have to learn independently. They must get used to living independently. There are still many of them who are still not fluent in reading and writing. Many of the children in the orphanage are still not fluent in arithmetic. Efforts to empower mentality through literacy programs really help orphanage children to continue to develop. Not only that, they can also easily understand every lesson they take part in at school. At their current age, character formation can start early. This aims to ensure that every child in the Dewi Grace orphanage can grow both mentally and intellectually. I will implement this empowerment effort within a period of four months. Seeing all this requires patience in giving directions. Foresight, perseverance and good preparation can help efforts to empower children through the application of reading and writing to children at the Dewi Karunia orphanage.*

Keywords: *Orphanage, Children, Mentality, Reading and writing.*

Abstrak. Jurnal ini menjelaskan beberapa upaya usaha pemberdayaan mentalitas pada anak-anak yang tinggal di panti asuhan Dewi Karunia. Hal ini merupakan suatu upaya mahasiswa ilmu kesejahteraan

sosial Universitas Sumatera Utara untuk memberikan wujud nyata di tengah masyarakat dan menerapkan ilmu pembelajaran dari masa perkuliahan yang telah dijalani. Di era saat ini banyaknya diskriminasi terhadap anak-anak panti asuhan menjadi sebuah masalah besar yang tidak boleh dibiarkan begitu saja. Anak-anak yang sehari-harinya tinggal di panti asuhan harus mendapatkan perlakuan yang baik secara sosial. Perlakuan yang dimaksud ialah fasilitas pendidikan, sarana pembelajaran, lingkungan yang sehat dan yang paling penting memiliki mentalitas yang baik seperti anak pada umumnya. Adanya isu-isu sosial yang terdengar jelas bahwasanya anak-anak yang tinggal di panti asuhan memiliki kemampuan rata-rata di bawah dengan anak-anak pada umumnya. Masalah ini merupakan suatu ketidakseimbangan yang tidak boleh terjadi. Anak-anak panti asuhan harus memiliki jiwa dan mentalitas yang tinggi. Dengan ini, mereka akan mampu bersaing dengan anak-anak pada umumnya. Keterbatasan mereka dalam hal keluarga dapat menjadi faktor utama kurangnya dorongan dalam beradaptasi dengan lingkungan dan pembelajaran. Namun, semuanya itu dapat diatasi dengan penerapan baca tulis. Seiring berjalannya waktu penerapan sistem baca tulis memberi dampak positif bagi anak-anak di panti asuhan Dewi Karunia. Mereka mulai mau terbuka saat diajak untuk berdiskusi. Banyak diantara mereka yang serius dalam mengikuti pembelajaran. Terbatasnya dorongan dalam keluarga membuat anak-anak panti harus belajar secara mandiri. Mereka harus terbiasa dengan hidup mandiri. Masih banyak diantara mereka yang masih belum lancar membaca dan menulis. Anak-anak di panti asuhan tersebut juga masih banyak yang belum lancar dan berhitung. Upaya pemberdayaan mentalitas melalui program baca tulis sangat membantu anak-anak panti asuhan untuk terus berkembang. Bukan hanya itu, mereka juga dapat dengan mudah memahami setiap pembelajaran yang mereka ikuti di sekolah. Di usia mereka saat ini, pembentukan karakter sudah mulai terlihat sejak dini. Hal ini bertujuan agar setiap anak-anak di panti asuhan Dewi Karunia dapat bertumbuh baik itu secara mentalitas maupun intelektual. Upaya pemberdayaan ini akan saya terapkan dalam jangka waktu empat bulan. Melihat semuanya ini dibutuhkan kesabaran dalam memberikan arahan. Kejelikan, ketekunan serta persiapan yang baik dapat membantu upaya pemberdayaan mentalitas melalui penerapan baca tulis pada anak-anak di panti asuhan Dewi Karunia.

kata kunci : Panti asuhan, Anak-anak, Mentalitas, Baca tulis.

PENDAHULUAN

Literasi sesuai dengan KBBI daring mengandung makna tiga hal yaitu (1) kemampuan menulis dan membaca, (2) pengetahuan atau keterampilan dalam bidang atau aktivitas tertentu dan (3) kemampuan individu dalam mengolah informasi, pengetahuan untuk kecakapan hidup (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/literasi>). Definisi ini sejalan dengan informasi yang terdapat di website Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (<http://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/tentang-gln/>), gerakan literasi di Indonesia telah ditegaskan kembali pelaksanaannya sejak tahun 2016.

Lebih jelas dalam website resmi dari Kemdikbud tentang Gerakan Literasi Nasional, gerakan ini didefinisikan sebagai upaya untuk memperkuat sinergi antar unit utama

pelaku gerakan literasi. Hal ini dilakukan dengan menghimpun semua potensi dan memperluas keterlibatan publik. Semua komponen bangsa harus turut serta dalam menumbuhkembangkan dan membudayakan literasi di Indonesia. Gerakan literasi diterapkan menyeluruh dan serentak. Kegiatan serentak ini terwujud mulai dari ranah keluarga sampai ke sekolah dan masyarakat di seluruh wilayah Indonesia. Oleh pemerintah, kegiatan literasi harus diupayakan dalam sebuah gerakan nasional yang terintegrasi, tidak parsial, sendiri-sendiri, atau ditentukan oleh kelompok tertentu.

Mentalitas dalam KBBI (kamus besar bahasa Indonesia) dapat diartikan sebagai keadaan dan aktivitas jiwa ataupun cara berpikir seseorang terhadap objek ataupun lingkungan sekitar . Hal ini dapat kita rasakan dalam diri kita. Mentalitas sepenuhnya melekat pada diri manusia karena mentalitas mempunyai peran penting dalam membangun karakter seseorang. Jika mentalitas terganggu, maka dapat membuat keseimbangan dalam bersosial menjadi terganggu pula. Mentalitas memiliki peran penting dalam membangun diri seseorang. Terutama bagi anak-anak dalam masa pertumbuhan mereka. Anak - anak memiliki daya imajinasi yang dapat dibentuk . Di usia mereka, kita dapat melihat bagaimana imajinasi tersebut mulai terbentuk. Seiring bertambahnya waktu, seseorang akan mengalami pertumbuhan dari segi cara berfikir,berbicara dan juga bertingkah laku .

Metode Penelitian

beberapa cara yang diterapkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat dengan berfokus pada gerakan literasi adalah pendidikan pada anak-anak panti dan konsultasi. Kedua metode itu diterapkan dengan rincian prosedur sebagai berikut:

1. Pendidikan Masyarakat:

Metode ini direalisasikan dengan kegiatan-kegiatan yang mengajak anak-anak panti asuhan berkumpul untuk bersama-sama membaca karya sastra dan buku-buku bacaan yang menarik serta sesuai dengan kategori usia. Kegiatan ini dapat ditunjukkan dalam bentuk a) ceramah bagi seluruh kelompok usia, b) pelatihan semacam in- house training bagi kelompok anak-anak panti asuhan yang sudah hafal membaca dan menulis dan punya minat mengembangkan kemampuan dalam karya sastra,

penyuluhan yang ditujukan untuk meningkatkan kesadaran. Dalam hal ini kesadaran serta pemahaman yang perlu ditingkatkan adalah kesadaran literasi yang sifatnya dapat menjadi pondasi bagi anak- anak panti asuhan kelak dalam masa depannya.

2. Konsultasi:

Metode konsultasi diterapkan dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini, terutama dalam memberi pendampingan dan layanan agar anak-anak panti asuhan memiliki keterampilan dalam membaca dan menulis. Pada tahap awal program, hal yang diterapkan adalah kegiatan berupa konsultasi menulis cerita naratif, serta karya sastra sederhana yang berbentuk puisi, karya-karya mengarang lain seperti cerita pendek atau uraian-uraian yang bersifat tematik. Ini merupakan salah satu implementasi menghadapi persoalan atau kebutuhan masyarakat yang

Hasil dan Pembahasan

Sebagai mahasiswa ilmu kesejahteraan sosial upaya membangun pemberdayaan mentalitas merupakan langkah awal dalam membantu dunia pendidikan. Terutama bagi anak-anak yang tinggal di panti asuhan Dewi Karunia. Upaya ini dilakukan agar setiap anak-anak di Indonesia dapat menjalani pendidikan dengan baik dan dapat membentuk cita-cita mereka. Setiap orang pasti memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Setiap orang juga tentunya punya cara berfikir yang berbeda. Oleh karena itu pentingnya pemberdayaan mentalitas bagi kehidupan anak-anak sejak dini. Melalui penerapan program baca tulis, anak-anak panti asuhan Dewi Karunia nantinya dapat memiliki mentalitas yang baik bagi masa depan mereka.

Kurangnya pengetahuan anak-anak terhadap baca tulis merupakan sebuah masalah besar bagi pendidikan kita. Bukan hanya itu, kurangnya pengetahuan terhadap baca tulis dapat mengganggu mentalitas seorang anak. Ada beberapa faktor penyebab kurangnya pengetahuan terhadap baca tulis pada anak.

1. Kurangnya dorongan belajar dalam keluarga
2. Pengaruh buruk dari lingkungan sekitar
3. Tidak adanya motivasi dari dalam diri sendiri

Peran baca tulis pada mentalitas anak

Baca tulis dapat ambil bagian bagi mentalitas anak. Terutama bagi hubungan anak-anak dalam bersosial di dunia pendidikan dan juga lingkungan sekitar mereka. Saat memasuki taman kanak-kanak atau sekolah dasar, kita pasti diajarkan untuk membaca dan menulis terlebih dahulu. Sebab, membaca dan menulis adalah ilmu dasar untuk

melanjutkan ke ilmu lainnya. Jika sudah bisa membaca dan menulis, ilmu lain dapat dipelajari dengan mudah.

Selain bisa membaca dan menulis, literasi baca-tulis juga termasuk memahami makna dari sebuah tulisan. Contohnya saat kita diberikan resep obat oleh dokter. Bisa membaca resep yang diberikan saja tidak cukup, kalian juga harus bisa memahami aturan pakai dan dosisnya supaya tidak terjadi kesalahan fatal.

Dengan kemampuan baca-tulis yang memadai, kita sebagai individu, masyarakat, dan bangsa tidak akan mudah terombang-ambing oleh berbagai informasi yang beraneka ragam yang datang secara bertubi-tubi kepada kita. Di samping itu, dengan kemampuan literasi baca-tulis yang baik, Anak-anak bisa meraih kemajuan dan keberhasilan yang mereka inginkan.

keterbatasan yang dimiliki oleh anak-anak panti pastinya akan membuat mereka sedikit terganggu dalam berkomunikasi. Oleh karena itu , setiap pembelajaran yang saya terapkan melalui sistem baca tulis dapat menjadi modal buat masa depan adik- adik di panti asuhan Dewi Karunia.

Terdapat perbedaan pada anak-anak panti asuhan Dewi Karunia setelah mereka lebih dalam lagi mengenal baca tulis.

1. Lebih percaya diri saat menceritakan keseharian mereka.
2. Rajin mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan sekolah.
3. Rasa semangat dalam diri mereka menjadi bertambah.

Pemberdayaan mentalitas melalui baca tulis ini kiranya dapat memberikan perubahan bagi anak -anak di indonesia terutama pada anak-anak yang tinggal di panti asuhan. Dengan ini mereka akan lebih baik lagi dalam bersosialisasi dengan setiap individu maupun orang -orang di sekitar mereka.

Kesimpulan dan Saran

Membaca dan menulis memiliki peran yang sangat penting bagi hidup manusia. Di indonesia sendiri terdapat 3.7 juta warganya belum bisa membaca. Bahkan minat membaca orang indonesia berada diangka 0,0001 persen . Angka ini menandakan bahwa keinginan masyarakat indonesi dalm membaca sangatlah kecil. Upaya pemberdayaan mentalitas pada anak sangat membantu mereka untuk terus berkembang. Berkembang dari segi berfikir,bertindak maupun berinteraksi di

lingkungan mereka. Pemahaman Baca tulis sejak dini pada anak-anak dapat menjadi modal bagi masa depan mereka nanti. Terutama pada anak -anak yang tinggal di panti asuhan. Pemberdayaan ini sangat membantu perkembangan mentalitas mereka. Kita bisa melihat bagaimana diskriminasi yang diberika lingkungan mereka terhadap anak-anak panti asuhan. Dengan melatih membaca dan menulis, nantinya akan memberikan dampak positif kepada mereka semua. Upaya pemerintah meningkatkan minat membaca dan menulis pada anak khususnya pada anak-anak suatu hal yang harus terus di perhatikan. Dengan cara ini mentalitas pada anak dapat terjaga dengan baik.

Daftar Pustaka

- Bloomfield, L. 1995. *Language (Bahasa)*. (I. Sutikno, Pentj). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. p.19-21.
- Arleen, A. 2008. *Kingdom Tales Collection*” (Kumpulan Dongeng Kerajaan). Jakarta: BIP
- Aksoi, B. 2001, ”Translation is Rewriting: The Concept and Its Implications on the Emergence of a National Literature. *Translation Journal*. 5 (3) <http://translationjournal.net/journal/17turkey.htm>
- Coillie & Verschueren. 2006. *Chidren’s Literature in Translation: Strategies and Challenges*. London: Routledge
- Tarigan, H. 2008. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Websites
- <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/literasi> <http://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/tentang-gln/>
- <http://www.sos.or.id/bali>